



Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi)

Dian Kurniati¹, Maisah², Lukman Hakim³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³,

Email Korespondensi: pkmneval172@gmail.com¹, dr.maisah@yahoo.com²,
manhakim1014@gmail.com³

Article received: 23 Februari 2023, Review process: 03 maret 2023,

Article Accepted: 15 april 2023, Article published: 30 Juni 2023

ABSTRACT

Strategy is a way to achieve goals. The aim of this research is to analyze the strategies of Islamic educational institutions in dealing with educational operational standards. The method in this research uses a descriptive qualitative study approach. Data collection techniques are observation and documentation, with data analysis techniques namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research indicate that the strategy of Islamic educational institutions is a long-term plan for organizations that provide Islamic education, which have a clear structure and are responsible for the implementation of Islamic education. Strategic analysis that can be carried out in Islamic educational institutions is by analyzing the external and internal environment. implementation of strategic management includes the implementation of strategic management within Indonesian government organizations which cannot be separated from the various factors behind it, challenges in implementing strategic management, problems in implementing strategy, factors determining the success of strategy. Strategic management in competition consists of price leadership, differentiation and focus strategy. standard operating procedures (Islamic education) have seven main things, namely providing detailed explanations regarding all activities in the process of running an organization, standardizing all activities carried out by the organization, standard operating procedures making terms and conditions in the organization simpler, shortening training time due to standardize work, help analyze activities that have been carried out and can provide feedback for the development of standard operating procedures in the future, increase consistency of activities, improve communication between related parties.

Keywords: Educational Institution Strategy, Operational Standards.

ABSTRAK

Strategi merupakan cara-cara dalam mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi lembaga pendidikan islam dalam menghadapi standar operasional pendidikan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi lembaga pendidikan Islam adalah rencana jangka panjang organisas yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas

dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. analisis strategi yang bisa dilakukan di lembaga pendidikan islam yaitu dengan cara analisis lingkungan eksternal dan internal. implementasi manajemen strategi meliputi penerapan manajemen strategik meliputi penerapan manajemen strategik di lingkungan organisasi pemerintah indonesia tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatar belakangnya, tantangan dalam implementasi manajemen strategik, problem dalam implementasi strategi faktor penentu keberhasilan strategi. manajemen strategi dalam persaingan terdiri atas kepemimpinan harga (cost leadership), diferensiasi (differentiation), dan strategi fokus (strategy focus). standar operasional prosedur (pendidikan islam) memiliki tujuh hal pokok yaitu memberi penjelasan yang mendetail mengenai seluruh kegiatan pada proses menjalankan organisasi, standarisasi terhadap keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, standar operasional prosedur membuat syarat dan ketentuan dalam organisasi menjadi lebih sederhana, mempersingkat waktu pelatihan akibat standarisasi kerja, membantu menganalisa kegiatan yang sudah dilakukan dan dapat memberikan feedback untuk pengembangan standar operasional prosedur ke depan, meningkatkan konsistensi kegiatan meningkatkan komunikasi antara pihak yang berkaitan.

Kata Kunci: Strategi Lembaga Pendidikan, Standar Operasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penelitian. Proses pendidikan menunjukkan adanya aktivitas dalam bentuk tindakan aktif melalui suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, tindakan pendidikan selalu bersifat aktif dan terencana, maka pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara sadar agar terjadi perubahan sikap dan tata laku yang diharapkan yaitu terjadinya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, disiplin dan berakhlak mulia.

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan watak bangsa (Nation Character Building) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (E.Mulyasa, 2005).

Di era persaingan global dan persaingan yang ketat, pendidikan agama Islam mampu unggul dan bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Instansi pendidikan harus mampu melakukan banyak terobosan dan inovasi baru serta memanfaatkan segala fasilitas dan teknologi yang ada agar dapat terus berkembang di era modern, hal ini dapat dimaklumi mengingat setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk mencapai kualitas bisnis.

Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi biasanya menitik beratkan pada aturan-aturan. Kemudian dalam konsep Standard Operating Procedure (SOP) dalam menghadapi persaingan kompetitif modern dalam organisasi, dengan SOP ini organisasi akan beroperasi dengan landasan yang kuat. Standar Operasional Prosedur atau biasa disingkat SOP tentunya harus dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi, dan hal ini sangat penting untuk mengetahui apakah lembaga atau organisasi tersebut dapat menjalankan aktivitasnya sesuai standar yang telah ditetapkan. SOP juga dijadikan pedoman acuan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan. Dari paragraf sebelumnya dapat dipahami bahwa kedudukan manajemen strategis dalam pendidikan Islam sangat penting dalam menghadapi persaingan kompetitif di lingkungan pendidikan. Karena Allah SWT berjanji bahwa laki-laki dan perempuan yang beriman akan mampu melaksanakannya sesuai dengan kendali yang Dia tetapkan.

Seperti yang disebutkan Akdon, manajemen strategis adalah ilmu dan nasihat yang berkaitan dengan perumusan, penerapan, dan evaluasi keputusan strategis di antara fungsi-fungsi administratif yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan masa depan secara efektif dan efisien (Maisah dan Akdon, 2020). Menurut Maisah, manajemen strategis adalah bidang keilmuan yang menggabungkan kebijakan bisnis, lingkungan, dan tekanan strategis. Ada beberapa alasan mengapa manajemen strategis penting dalam pendidikan Islam (2014:23), yaitu: (1) Manajemen strategis dapat membedakan sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai kinerjanya. (2) Organisasi harus menghadapi segala bentuk perubahan situasi. (3) Manajemen strategis penting karena terlibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan (Maisah dan Akdon, 2020).

Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, Mujamil Qomar menegaskan bahwa misi pendidikan Islam lebih kompleks dari pada pendidikan umum. Paling tidak, ada dua beban misi yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam yaitu misi akademik dan misi keagamaan (Mujamil Qomar, 2013). Dua misi inilah yang harus diwujudkan oleh setiap lembaga pendidikan Islam jika ingin menjadi lembaga yang unggul. Perlu adanya pengelolaan atau penerapan manajerial Lembaga Pendidikan Islam yang seefektif mungkin. Apabila tidak dilakukan, lembaga pendidikan Islam tidak akan maju dan bersaing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan lain, bahkan bisa hancur, terbelakang dan tidak diminati oleh masyarakat atau umat Islam.

Sebuah lembaga pendidikan Islam tentunya harus mengetahui problematika lembaganya, mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman sehingga bisa melahirkan solusi-solusi cemerlang dan bisa mengantarkan lembaga pendidikannya pada kedudukan yang sangat berpengaruh dalam pergulatan keilmuan bangsa maupun dunia. Sehubungan dengan hal tersebut E. Mulyasa menyatakan bahwa perkembangan yang terjadi dewasa ini cenderung menimbulkan permasalahan dan tantangan baru yang berdampak luas terhadap tugas-tugas pengelolaan pendidikan (Mulyasa, 2012). Perbaikan mutu secara terus menerus berorientasi pada input, proses, output, dll. Inti sumber perbaikan bukanlah pada fisiknya, melainkan pada peningkatan

profesionalitas manusia pengelola lembaga pendidikan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan, kekuatan dan kelemahan dalam manajemen strategi maka analisis SWOT merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam menganalisis manajemen pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilakukan di mtsn 3 tulungagung, jambi. Lama penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan tiga kali kunjungan pada lokasi penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah strategi lembaga pendidikan islam dalam menghadapi standar operasional pendidikan di mtsn 3 tulungagung, jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi lembaga pendidikan islam dalam menghadapi standar operasional pendidikan (studi di mtsn 3 tulungagung, jambi), dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Hakikat Strategi Lembaga Pendidikan Islam

Strategi diartikan rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia). Strategi merupakan rencana jangka panjang organisasi mengenai bagaimana organisasi menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan, kesempatan eksternal dan ancaman yang dihadapi untuk menjaga keuntungan kompetitif (Sagala, S. 2007). Defenisi tersebut menjelaskan bahwa dalam manajemen ada unsur tujuan, ada unsur orang dan ada unsur sumber-sumber alam. Faktor inilah yang dikelola secara efisien dan efektif mencapai tujuan. Dalam ilmu manajemen dikenal beberapa fungsi seperti perencanaan, perorganisasian, staffing, pengarahan dan pengawasan. Setiap dalam manajemen organisasi sekolah, yaitu manajemen strategis (Fitri Musliha Simatupang, dkk, 2021).

Manajemen strategik dibutuhkan kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit. Manajemen strategik yang dimaksud adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dirancang manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran organisasi dalam upaya mencapai tujuan sekolah. Manajemen strategik membahas tentang kinerja manajemen sumber daya manusia, keuangan, kegiatan operasional, serta pengolahan data sebagai rujukan yang membantu manajer tingkat menengah dalam mengelola organisasi. Secara internal manajemen pendidikan yang dikelola oleh masyarakat dihadapkan kepada tuntutan kepuasan berbagai pihak, seperti yayasan, kepala sekolah, guru, Staff, dan peserta didik. Selain pihak internal, terdapat juga pihak lainnya (Sedarmayanti, S, 2019). Lembaga adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai tujuan bersama

melalui pembagian tugas dan fungsi serta serangkaian wewenang dan tanggung jawab sbagai anggota (Rusdiana. 2016).

Lembaga pendidikan adalah koordinasi secara rasional sejumlah orang dalam bentuk institusi pendidikan. Tujuannya adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian serta mengupayakan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Rusdiana. 2016). Lembaga pendidikan dewasa ini sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan, khususnya di Indonesia. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep Islam, lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keIslaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Secara garis besar ada tiga macam lembaga pendidikan Islam, yaitu: (1) Lembaga pendidikan Islam formal, lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (2) Lembaga pendidikan Islam nonformal, lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan nonformal ini disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. (3) Lembaga pendidikan Islam informal, lembaga pendidikan Islam informal adalah pendidikan yang ruang lingkungannya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat (Bafadhol, I. 2017).

Lembaga yang berkewajiban melaksanakan pendidikan Islam adalah sebagai berikut; (1) Rumah tangga, yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah. Pendidiknya adalah orangtua, sanak kerabat, famili, saudarasaudara, teman sepermainan, dan kenalan pergaulan. (2) Sekolah, yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru yang profesional. (3) Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tersier yang merupakan pendidikan terakhir tetapi bersifat permanen. Pendidiknya adalah kebudayaan, adat istiadat, dan suasana masyarakat setempat (Bafadhol, I. 2017).

Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dalam lembaga pendidikan yang merupakan sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, sejalan dengan hal tersebut diyakini sebagai salah satu alat untuk mencapai tersebut adalah menggunakan konsep manajemen strategik, sehingga apa yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional tercapai dengan baik sesuai dengan harapan, maka perlu pengelolaan yang cukup profesional dan komitmen yang tinggi (Muhammad Zamroji, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi lembaga pendidikan Islam adalah rencana jangka panjang organisas yang

menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, baik lembaga pendidikan Islam formal, nonformal, dan informal yang melaksanakan proses pendidikan Islam (Umar, B. 2010).

2. Manajemen Strategi Standar Operasional Pendidikan

Menurut bahasa Inggris-bahasa Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadili, manajemen berasal dari kata dasar to manager yang berarti mengelola, mengatur, melaksanakan, menyusun dan mengolah. Menurut Al-Hadari Al-Nawawi, manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh para manajer dalam mengelola suatu organisasi, lembaga atau perusahaan (Hadari Nawawi, 1997). Dari segi bahasa, administrasi berasal dari bahasa Inggris, dan merupakan terjemahan langsung dari kata administrasi yang artinya administrasi, pengurusan, atau pengelolaan. Sedangkan dalam kamus.

Amy Henn, Manajemen strategis mempunyai berbagai definisi, antara lain mengutip Huthofd, Manajemen strategis adalah suatu proses di mana suatu organisasi mengorganisasikan dirinya untuk mencapai tujuan organisasi melalui analisis strategis yang proporsional, merumuskan strategi yang unggul, menerapkan strategi yang tepat, dan mengevaluasi keberlanjutan saat ini. Dengan memperhatikan pengertian manajemen di atas, kita dapat memahami bahwa manajemen adalah proses penggunaan seluruh sumber daya dengan cara membantu dan bekerjasama dengan orang lain, sehingga tujuan bersama dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.

Standard Operating Pendidikan pada dasarnya adalah pedoman yang memuat prosedur operasi standar dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa segala keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas operasional, dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi yang tergabung dalam organisasi tersebut. Bekerja secara efisien dan efektif, Konsisten, standar dan sistematis. Standar Operasional Pendidikan merupakan jalan atau jembatan yang menghubungkan satu titik dengan titik lainnya dan akan menentukan apakah tujuan dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis (Tambunan, 2013).

Apabila suatu perusahaan atau lembaga pendidikan ingin meningkatkan kualitasnya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan/lembaga pendidikan tersebut harus memilih prinsip bisnis yaitu menghasilkan tenaga kerja/guru dan siswa yang baik dengan standar atau kualitas yang tinggi. Harga/kualitas produk terjangkau oleh masyarakat umum (Rafika RN, 2017).

SOP dalam Standar Nasional Pendidikan Islam terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan evaluasi pendidikan, yang harus ditingkatkan secara terencana dan berkala. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana, prasarana, administrasi dan keuangan. Serta mengembangkan standar pendidikan nasional

pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Tujuan Standar Operasional Prosedur (SOP) Menurut Santoso, standar operasional prosedur memiliki tujuh hal pokok: (1) Efisiensi, efisiensi adalah presisi, sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dan dilaksanakan secara akurat dan cepat. Efisiensi diterapkan agar organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. (2) Konsistensi, konsistensi merupakan suatu aturan atau sesuatu yang tidak berubah, sehingga dapat dihitung dengan tepat. Kondisi yang konsisten dapat memudahkan pengukuran keuntungan dan kerugian serta peraturan pemasaran yang diperoleh organisasi. (3) Meminimalisir, mengurangi kesalahan dapat mencegah suatu organisasi mengalami kesalahan di seluruh bidang tenaga kerja. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman yang menjadi pedoman bagi setiap anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya secara sistematis. (4) Menyelesaikan Masalah, Dengan memiliki prosedur operasi standar, organisasi dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam setiap aktivitas organisasi. Hal ini termasuk konflik yang sering terjadi antar anggota suatu organisasi. Konflik-konflik tersebut dapat dikelola dan diselesaikan dengan menggunakan standar operasional prosedur yang telah disusun. (5) Perlindungan Tenaga, tindakan ini merupakan langkah spesifik dalam membangun perlindungan sumber daya manusia yang ada. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab organisasi. Standar Operasional Prosedur akan melindungi banyak hal terkait permasalahan SDM sebagai wujud loyalitas organisasi terhadap setiap individu. (6) Peta Kerja, peta berupa pola aktivitas kerja. Pola ini dibentuk secara kompleks, sehingga para anggota organisasi dapat melaksanakannya dengan idenya masing-masing. Dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP), gaya kerja tercipta lebih fokus dan ekspansif. (7) Batas Pertahanan, sebagai bentuk pembelaan terhadap segala penyelidikan. Mulai dari pemerintah dan pihak terkait yang menginginkan peta kerja organisasi. Prosedur operasi standar dapat menjadi pertahanan yang kuat, karena memuat aktivitas organisasi yang dinyatakan dalam istilah prosedural (Rafika RN, 2017).

Manfaat Standar Operasional Prosedur (SOP) Menurut Santoso, standar operasional prosedur memiliki Tujuh hal pokok: (1) Memberikan penjelasan rinci mengenai seluruh kegiatan dalam proses pengelolaan organisasi. (2) Menyatukan seluruh kegiatan yang dilakukan organisasi. (3) Prosedur operasi standar membuat syarat dan ketentuan dalam organisasi menjadi lebih sederhana. (4) Mempersingkat waktu pelatihan karena standarisasi kerja. (5) Membantu analisis kegiatan yang dilakukan dan dapat memberikan masukan untuk pengembangan prosedur operasional standar di masa mendatang. (6) Meningkatkan konsistensi kegiatan. (7) Meningkatkan komunikasi antara pihak yang berkaitan (Rafika RN, 2017).

Fungsi dan Manfaat Standar Operasional Prosedue (SOP) Fungsi dan manfaat SOP adalah sebagai berikut: (1) Prosedur operasi standar (SOP) memastikan bahwa perusahaan memiliki proses berkelanjutan yang memenuhi standar dan seluruh karyawan memahami proses tersebut. (2) Dengan SOP,

proses akan selalu ditinjau dan diperbarui berdasarkan baseline yang berlaku saat ini. (3) Standar Operasional Prosedur (SOP) memastikan bahwa peninjauan perusahaan konsultan terhadap sponsor tidak akan menghasilkan temuan yang merugikan perusahaan, dan dapat memberikan perlindungan hukum bagi perusahaan. (4) Prosedur operasi standar (SOP) dapat mengurangi variasi dalam sistem, karena variasi tersebut menimbulkan hambatan terhadap efisiensi produksi dan pengendalian kualitas. (5) SOP dapat membantu dalam pelatihan personil baru sebagai sumber referensi bagi pelatih personil. (6) Standar operasional prosedur (SOP) dapat memudahkan pelaksanaan cross-training, karena cross-training melatih pegawai untuk melakukan pekerjaan di departemen lain, dengan kata lain di luar departemen asal mereka. (7) SOP dapat membantu dalam melakukan evaluasi terhadap performansi personil dan proses yang dilakukan.

Prinsip SOP Prinsip dalam SOP adalah sebagai berikut: (1) Sederhana, sehingga SOP tersebut dapat mempermudah pengawasan. (2) Spesialisasi harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. (3) Pencegahan penulisan, gerakan, atau kegiatan yang tidak perlu. (4) Berusaha mendapatkan arus pekerjaan yang sebaik-baiknya dan mencegah adanya rintanganrintangan. (5) Mencegah kekembaran (duplikasi) pekerjaan terutama pada formulir. (6) Ada pengecualian yang seminimum-minimumnya terhadap peraturan. &) Mencegah pemeriksaan yang tidak perlu. (7) Bersifat fleksibel (dapat disesuaikan dengan kondisi). (8) SOP memberikan pengawasan yang terus-menerus terhadap pekerjaan yang dilakukan. (9) Menggunakan mesin kantor dengan sebaik-baiknya. (10) Menggunakan urutan pelaksanaan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. (11) Tiap pekerjaan yang diselesaikan harus memperhatikan tujuan. (12) Pekerjaan tata usaha harus diselenggarakan. (13) Pergunakan sebaik-baiknya prinsip pengecualian.

3. Manajemen Strategi Persaingan Kompetitif Lembaga Pendidikan Islam

Saat ini standar operasional prosedur manajemen strategis begitu penting dalam persaingan kompetitif lembaga pendidikan Islam sehingga tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajemen secara umum, sebagaimana disebutkan oleh Henri Fayol, industrialis Perancis, yang mengatakan bahwa fungsi manajemen adalah merancang dan mengatur. . Bimbingan dan koordinasi. Dan kendalikan itu. Gagasan Fayol mulai dijadikan kerangka buku teks ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950-an, dan terus digunakan hingga era modern.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa pengelolaan strategi operasional standar (SOP) dalam persaingan kompetitif di lembaga pendidikan Islam adalah proses pendayagunaan seluruh sumber daya yang dimilikinya (bangsa Islam, lembaga pendidikan, atau lainnya), baik berupa perangkat. dan Pemrograman. Pemanfaatan tersebut dicapai melalui kerjasama dengan pihak lain secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Jika para pengelola pendidikan Islam mampu menjalankan tugasnya secara maksimal sesuai dengan tugas administratif tersebut di atas, maka mereka

akan terhindar dari segala ungkapan samar-samar yang mengatakan bahwa lembaga pendidikan Islam dijalankan sembarangan tanpa tujuan yang tepat.

Maka tidak akan ada lagi lembaga pendidikan Islam yang ketinggalan zaman, tidak diatur, dan tidak mempunyai sistem pengawasan yang baik. Menurut Porter, strategi memungkinkan organisasi memperoleh keunggulan kompetitif sehingga terbentuk tiga strategi dasar (strategi umum): (1) Kepemimpinan harga (*Cost Leadership*), Strategi kepemimpinan harga umumnya diterapkan di seluruh bisnis dan lembaga pendidikan sebagaimana dibuktikan dengan efisiensi tinggi, overhead rendah, fasilitas staf terbatas, tidak ada toleransi terhadap pemborosan, inspeksi ketat, anggaran khusus, rentang kendali yang luas, dan kompensasi berbiaya rendah. Beberapa risiko penerapan kepemimpinan harga adalah pesaing dapat meniru strategi ini sehingga mengakibatkan penurunan kualitas industri/organisasi; bahwa penemuan teknologi dalam industri dapat menyebabkan strategi menjadi tidak efektif; Atau perhatian para peminat mungkin beralih ke tempat lain. (2) Diferensiasi (*Differentiation*), Mendorong perusahaan/lembaga pendidikan untuk mampu menciptakan diferensiasi tersendiri dalam target pasarnya. Keunikan produk (barang atau jasa) yang ditawarkan memungkinkan perusahaan/lembaga pendidikan dapat menarik perhatian maksimal dari calon konsumen. Cara diferensiasinya berbeda-beda antara satu tempat dengan tempat lain, namun hal ini berkaitan dengan sifat produk dan ciri fisiknya atau pengalaman kepuasan (nyata atau psikologis) yang diperoleh konsumen dari tempat tersebut. Perlu dicatat bahwa ada tingkat diferensiasi yang berbeda. Diferensiasi tidak memberikan jaminan keunggulan kompetitif, terutama jika fasilitas standar yang ada sudah (relatif) memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan atau jika pesaing dapat dengan cepat menirunya. (3) Strategi Fokus (*Strategy Focus*), Strategi fokus paling efektif ketika para peminat memiliki preferensi atau persyaratan unik dan ketika perusahaan/lembaga pendidikan pesaing tidak mencoba berspesialisasi dalam segmen sasaran yang sama. Risiko penerapan strategi fokus mencakup kemungkinan bahwa beberapa pesaing akan mengenali keberhasilan strategi fokus dan menirunya, atau bahwa preferensi para peminat akan bergeser ke preferensi yang diinginkan oleh para peminat secara keseluruhan. Sebuah organisasi yang menggunakan strategi fokus mungkin fokus pada kelompok pelanggan tertentu, pasar geografis, atau segmen lini produk untuk melayani audiens yang spesifik namun sempit dengan lebih baik daripada pesaing yang melayani pasar yang lebih luas (Eka Nur Safitri, 2016).

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif (bersaing), diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Nilai (*Value*), Yang perlu ditekankan mengenai nilai-nilai tersebut adalah perusahaan/lembaga pendidikan harus mengetahui nilai-nilai atau nilai-nilai apa yang diinginkan atau diharapkan oleh calon pihak yang berkepentingan, apakah sesuai dengan harapan calon pihak yang berkepentingan, apakah sesuai dengan harapan calon pihak yang berkepentingan. atau tidak, sejalan dengan apa yang diperoleh calon peminat dari Mutu perusahaan/lembaga pendidikan. (2) Kemampuan Untuk Menyerahkan

Produk, Kemampuan menyampaikan suatu produk berkaitan dengan kecepatan pelayanan, pengiriman produk, dan kepekaan terhadap pelanggan. (3) Harga, Yang dimaksud di sini adalah kesesuaian harga yang ditetapkan perusahaan/lembaga pendidikan terhadap produknya di mata konsumen atau pembeli produk tersebut. (4) Loyalitas Konsumen, Menciptakan kelompok peminat pada segmen ini yang akan mengabaikan produk alternatif dari kompetitor, dengan kata lain memiliki konsumen atau pelanggan yang loyal (Crown Dirgantoro, 2001).

4. Analisis Strategi Lembaga Pendidikan dalam menghadapi Standar Operasional Pendidikan

a. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan Internal (ALI) berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi internal organisasi, menyangkut organisasi, biaya operasional, efektifitas organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun dana yang tersedia. Pencermatan dilakukan dengan mengelompokkan atas hal-hal yang merupakan kekuatan(strength) atau kelemahan (weakness) organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran (Engkoswara dan Aan Komariah, 2010). Lingkungan internal merupakan roh dalam sebuah lembaga untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan yang sedang belangsung oleh karena itu dibutuhkan manajemen pengelolaan yang baik.

Lingkungan internal ini meliputi: (a) Analisis Siswa atau Peserta Didik, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, Jenjang dan jenis pendidikan tertentu. 9Oemar Hamalik di kutip dari Ari Hidayat dan Imam Machali mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia berkualitas. Adapun tahapan tahapan pengelolaan peserta didik menurut Ari Hidayat dan Imam Machali sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan peserta didik. 2) Rekrutmen peserta didik. 3) Seleksi peserta didik. 4) Orientasi. 5) Penempatan peserta didik. 6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik. 7) Pencatatan dan pelaporan. 8) Kelulusan dan Alumni. Oleh karena itu manajemen kesiswaan pendidikan bila dilihat dari segi tahapan dalam masa studi di sekolah/madrasah dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu, penerimaan siswa baru, preoses pembelajaran dan persiapan studi lanjut atau bekerja. Dengan istilah lain, tiga tahapan tersebut dapat disebut dengan tahapan penjangingan, pemprosesan dan pendistribusian. Semua tahapan tersebut membutuhkan pengelolaan secara maksimal agar mendapatkan hasil yang maksimal pula (Ara Hidayat dan Imam Machali, 2011). (b) Analisis Tenaga Kependidikan, USPN No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang

mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Peranan guru yang sangat penting tersebut bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan, atau sebaliknya bisa juga menghancurkannya. Ketika guru benar-benar berlaku profesional dan dapat mengelola pendidikan dengan baik, tentunya mereka semakin bersemangat dalam menjalankan tugasnya bahkan rela melakukan inovasi pembelajaran untuk kesuksesan pembelajaran peserta didik (Mujamil Qomar, 2007).

(c) Analisis Sarana Fisik Sekolah, Analisis Sarana Fisik Sekolah Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain. Sarana dan prasarana pendidikan dalam lembaga pendidikan sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan-ketentuan berikut; (1) Lengkap siap dipakai setiap saat, kuat, dan Awet. (2) Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan. (3) Kreatif, inovatif, responsif dan variatif sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik. (4) Memiliki jangkauan waktu penggunaan yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan. (5) Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosioreligius seperti mushalla atau masjid.

(d) Analisis Kurikulum, Materi Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar, Selama ini kurikulum di anggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan (Mujamil Qomar, 2007). Karena itu, perhatian para guru, dosen, kepala sekolah/madrasah, ketua rektor, maupun praktisi pendidikan terkonsentrasi pada kurikulum. Padahal kurikulum bukanlah penentu utama. Dalam kasus pendidikan di Indonesia misalnya, problem yang paling besar dihadapi bangsa ini sesungguhnya bukan problem kurikulum, meskipun bukan berarti kurikulum tidak menimbulkan problem, namun masalah kesadaran merupakan masalah yang besar. Yaitu lemahnya kesadaran untuk berprestasi, kesadaran untuk sukses, kesadaran untuk meningkatkan SDM, kesadaran untuk menghilangkan kebodohan, maupun kesadaran untuk berbuat yang terbaik.

(e) Analisis Administrasi dan Keuangan Lembaga Pendidikan, Selama ini ada kesan bahwa keuangan adalah segalanya dalam memajukan suatu lembaga pendidikan. Tanpa dukungan finansial yang cukup, manajer lembaga pendidikan seakan tidak bisa berbuat banyak dalam upaya memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebab mereka berpikir semua upaya memajukan senantiasa harus dimodali dengan finansial. Setidaknya ada dua hal yang menyebabkan timbulnya perhatian yang besar pada keuangan yaitu, Pertama, keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Kenyataan ini mengandung konsekuensi bahwa program-program pembaruan atau pengembangan

pendidikan bisa gagal dan berantakan manakala tidak didukung oleh dana yang memadai. Kedua, lazimnya uang dalam jumlah besar sulit sekali didapatkan khususnya lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri (Muhammad Zamroji, 2011).

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi lingkungan di luar organisasi yang dapat terdiri dari lingkungan ekonomi, teknologi, sosial, budaya, politik, ekologi dan keamanan. Pencermatan ini akan menghasilkan indikasi mengenai peluang (opportunities) dan tantangan (threats) organisasi dalam mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi (Engkoswara dan Aan Komariah, 2011). (1) Analisis lingkungan sosial masyarakat, Lembaga pendidikan perlu menangani masyarakat atau hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Kita harus menyadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, keberlangsungan bahkan kemajuan lembaga pendidikan. Setidaknya salah satu parameter penentu nasib lembaga pendidikan adalah masyarakat. Bila ada lembaga pendidikan maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor keberhasilan adalah keterlibatan masyarakat yang maksimal. Begitu pula sebaliknya, bila ada lembaga pendidikan yang memprihatinkan, salah satu penyebabnya bisa jadi masyarakat enggan mendukung. Sikap masyarakat ini bisa jadi akibat dari hal lain dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Muhammad Zamroji, 2011). Masyarakat memiliki posisi ganda dalam lembaga pendidikan, yaitu sebagai objek dan sebagai subjek yang keduanya memiliki makna fungsional bagi pengadaan lembaga pendidikan. Ketika lembaga pendidikan sedang melakukan promosi penerimaan siswa/santri dan mahasiswa baru maka masyarakat menjadi objek mutlak dibutuhkan. Sementara itu respon terhadap promosi itu menempatkan mereka sebagai subjek yang memiliki kewenangan penuh untuk menerima atau menolaknya. (2) Analisis Peranan Pemerintah dan Yayasan, Peranan Pemerintah dan Yayasan Dalam menghadapi kebijakan pemerintah yang dinilai kurang berpihak pada pengembangan lembaga pendidikan, pengelola harus mampu memiliki jiwa untuk berbesar dan menanggung apa yang terjadi di kemudian hari terhadap kebijakan tersebut. Misalnya seperti penerapan kebijakan dalam menjalankan standar nasional pendidikan dalam bidang proses pembelajaran seperti yang tertuang dalam permendiknas No. 22, 23 dan 24 tahun 2006, yang mengamanatkan agar sekolah atau madrasah melaksanakan proses pembelajaran yang terencana dibuktikan dengan adanya para guru yang membuat silabus dan RPP. Kebijakan ini sebenarnya adalah langkah maju yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pembelajaran yang efektif. Namun awalnya kebijakan ini juga berjalan tersendat-sendat dikarenakan ketika menerima kebijakan tersebut para pengelola madrasah merasa kesulitan karena kebijakan tersebut tidak diikuti dengan kebijakan pendukung seperti pengadaan pelatihan pembuatan silabus dan RPP yang merata diseluruh Indonesia, bantuan dana serta teknologi

informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan hal tersebut (Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, 2011).

5. Analisis SWOT Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan

SWOT adalah singkatan dari strength, weaknesses, Opportunities and Threats (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun ia tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi. SWOT dapat dibagi kedalam dua elemen - analisa internal yang berkonsentrasi pada prestasi institusi itu sendiri, dan analisa lingkungan (Edward Sallis, 2012). Tujuan dari analisis SWOT ini menghasilkan strategi alternatif yang layak, bukan untuk memilih atau menentukan strategi yang terbaik. Tidak semua strategi yang dikembangkan dalam matrik SWOT akan dipilih untuk diimplementasikan (David, F. a. 2017).

Dalam menyusun strategi Analisis SWOT tidak semata-mata terjadi begitu saja, namun ada yang mempengaruhi analisis SWOT, hal yang mempengaruhi tersebut berasal dalam lembaga (faktor internal), dan berasal dari luar lembaga (faktor eksternal). Definisi kedua faktor yaitu : (1) Faktor Internal, Merupakan faktor yang berasal dari dalam lembaga/organisasi, dimana terdapat dua komponen didalamnya yaitu kekuatan dan kelemahan. Kedua komponen tersebut memiliki dampak positif pada lembaga secara maksimal jika kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Sehingga, lembaga yang memiliki kekuatan internal ini menjadi lebih maksimal dalam pengoperasiannya, dan tentunya akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik pada analisis yang dilakukan. (2) Faktor Eksternal, Merupakan faktor yang berasal dari luar lembaga/organisasi, dimana terdapat dua komponen didalamnya yaitu ancaman dan peluang. Lembaga/organisasi apabila dinilai dari luar memiliki kesempatan berkembang secara berkala apabila terdapat peluang yang lebih besar dari pada ancaman, namun apabila ancaman lebih besar dari pada peluang, maka akan berpengaruh negatif pada lembaga pendidikan (David, F. a. 2017).

Analisis SWOT merupakan strategi untuk memecahkan masalah dunia pendidikan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan lingkungan internal serta peluang dan hambatan lingkungan eksternal. Penjelasan dari keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) Strengths-kekuatan merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Kekuatan dalam lembaga sekolah/madrasah dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus/spesifik, SDM yang memadai, image organisasi, kepemimpinan yang cakap dan lain-lain. (2) Weaknes-kelemahan merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk dan lain-lain. (3) Opportunity-peluang adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. Opportunity merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga seperti adanya perubahan hukum,

menurunnya pesaing, meningkatnya jumlah siswa baru. (4) Threats-tantangan adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunan jumlah siswa dan lain-lain (Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012).

Dari tabel berikut ini nampak terlihat jelas bahwa faktor-faktor yang terdapat dalam analisis SWOT yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam khususnya lembaga pendidikan madrasah. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi bagian dalam analisis SWOT ada 4, berikut peneliti paparkan hasil analisis SWOT pada MTsN 3 Tulungagung:

Tabel 1 Analisis SWOT MTsN 3 Tulungagung

Internal Kekuatan (Strength)	Eksternal Peluang (Opportunities)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peningkatan input dan output peserta didik setiap tahunnya 2. Adanya monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah secara rutin 3. Memiliki perencanaan mutu yang berkesinambungan 4. Dalam pembelajaran cepat beradaptasi dengan kondisi yang ada 5. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki studi jenjang D2, S1, S2, S3 6. Adanya rasio pendidik dan kependidikan yang ideal 7. Adanya apresiasi pada peserta didik berprestasi 8. Adanya bimbingan belajar kepada peserta didik yang berprestasi 9. Adanya bimbingan keagamaan oleh guru wali kelas di luar jam pelajaran bagi peserta didik lulusan SD dan kegiatan keagamaan lainnya 10. Adanya ekstrakurikuler yang sangat diperhatikan sehingga banyak mencetak siswa berprestasi 11. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai 12. Memiliki alumni-alumni yang tersebar dan diterima pada jenjang yang lebih tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya partisipasi aktif peserta didik dalam meningkatkan kualitas diri 2. Banyaknya buku literasi meningkatkan minat baca siswa 3. Terdapat kelas unggulan dan regular 4. Kerjasama dengan lembaga lain dan alumni sangat bagus 5. Kerjasama dengan lembaga yang lebih tinggi 6. Terbuka melakukan kerjasama dengan perusahaan seperti PT KAI
Kelemahan (Weakness)	Tantangan (Threat)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas perkembangan prestasi peserta didik belum merata 2. Adanya aset fisik yang kurang dimaksimalkan pemanfaatannya 3. Adanya pemetaan guru yang belum merata 4. Belum adanya pengarahan peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ketidakseimbangan pasca pembelajaran daring 2. Adanya arus globalisasi yang masih proses pengadaptasian dengan lembaga 3. Persaingan lembaga

SIMPULAN

Strategi lembaga pendidikan Islam adalah rencana jangka panjang organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, baik lembaga pendidikan Islam formal, nonformal, dan informal yang melaksanakan proses pendidikan Islam. Analisis Strategi yang bisa dilakukan di Lembaga Pendidikan Islam yaitu dengan cara Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) yaitu berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi lingkungan di luar organisasi yang dapat terdiri dari lingkungan ekonomi, teknologi, sosial, budaya, politik, ekologi dan keamanan dan dengan analisis Lingkungan Internal (ALI) yaitu berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi internal organisasi, menyangkut organisasi, biaya operasional, efektifitas organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun dana yang tersedia. Implementasi Manajemen Strategi meliputi Penerapan Manajemen Strategik Meliputi Penerapan manajemen strategik di lingkungan organisasi pemerintah Indonesia tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatar belakangnya, Tantangan dalam Implementasi Manajemen Strategik, Problem dalam Implementasi strategi Faktor Penentu Keberhasilan Strategi. Manajemen Strategi Dalam Persaingan terdiri atas Kepemimpinan harga (*Cost Leadership*), Diferensiasi (*Differentiation*), dan Strategi Fokus (*Strategy Focus*).

Standar Operasional Prosedur (Pendidikan Islam) memiliki Tujuh hal pokok yaitu Memberi penjelasan yang mendetail mengenai seluruh kegiatan pada proses menjalankan organisasi, Standarisasi terhadap keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, Standar operasional prosedur membuat syarat dan ketentuan dalam organisasi menjadi lebih sederhana, Mempersingkat waktu pelatihan akibat standarisasi kerja, Membantu menganalisa kegiatan yang sudah dilakukan dan dapat memberikan feedback untuk pengembangan standar operasional prosedur ke depan, Meningkatkan konsistensi kegiatan Meningkatkan komunikasi antara pihak yang berkaitan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, (Yogyakarta; Kaukaba, 2012).
- Arnina, *Langkah-langkah Efektif Menyusun SOP* (Yogyakarta: 2016 Huta Publisher)
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan*.
- David, F. a. (2017). *Konsep Manajemen Strategik: SUatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba EMpat.
- Dirgantoro, *Keunggulan Bersaing Melalui Proses Bisnis* (Jakarta: PT Grasindo 2001)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
-

- Echols, John M, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, 1995
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010).
- Fitri Musliha Simatupang, dkk. *Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 3 2021
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama., 2008).
- Heena, *Manajemen strategic keorganisasian public* (Bandung: Refika Aditama, 2015)
- Kementrian Agama RI. 2019, *Al-qur'an dan Terjemahan Surah Az-zalzalayah Ayat 7-8* (Bandung, Quran Kemenag)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980).
- Maisah dan Akdon, *Manajemen Stratgik Dalam Prespektif Pendidikan Islam* (Jambi, Cet. III Salim Media Indonesia, 2020)
- Muhammad Zamroji, *Analisis Strategi dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 2 Nomor 2 Desember 2019.
- Mujamil Qomar, *Manajemn Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung: Erlangga, 2007).
- Mujamil Qomar, *Manajemn Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*.
- Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: CV. Haji Mas Agung, 1997)
- RN ,Rafika, *Step by Step Lancar Membuat SOP* (Yogyakarta: Huta Publisher, 2017)
- Rusdiana. (2016). *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safitri, Eka, *Anajemen Strategi Dalam Meraih Keunggulan Kompetitif 2017*
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti, S. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Refika Aditama
- Tambunan, *Pedoman Penyusun Standard operating Procedures* (Jakarta: Maintans Publishing, 2013)
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzh.
- Umar, Husein, *Desain Penelitian Manajemen strategic cara Mudah Meneliti Masalah Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)